

## PENELUSURAN MINAT KARIR MILLENNIAL

<sup>1)</sup>Agustin Handayani, <sup>2)</sup>Joko Kuncoro, <sup>3)</sup>Rohmatun

<sup>1)</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
agustin@unissula.ac.id

<sup>2)</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
kuncoro@unissula.ac.id

<sup>3)</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
rohmatun@unissula.a.c.id

### Abstrak

Banyaknya siswa yang memilih dan masuk jurusan SMK setelah mereka lulus dari SMP salah satu faktor penyebab utamanya adalah rendahnya status sosial ekonomi dari kedua orangtua. Tetapi sayangnya angka keterserapan lulusan SMK di Indonesia masih belum banyak atau masih masuk kategori pengangguran yang tinggi. Kenyataannya tidak sedikit siswa SMK seringkali mengalami hambatan dalam menentukan pengembangan karir masa depannya dikarenakan dalam memilih karir tidak mempertimbangkan dari segi kemampuan, minat dan juga kepribadian. Dan salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan karir sesuai dengan minat dan bakatnya. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah semua siswa SMK Islam Al Bisyrri Semarang dengan jumlah 61 siswa. Salah satu strategi solusi yang ditawarkan adalah pemberian tes RMIB (Rothwell Miller Interest Blank). Pada siswi minat karir yang menonjol adalah mekanik dan medik sedangkan pada siswa adalah musik. Baik siswa maupun siswi mempunyai minat besar yang seimbang pada bidang klerikal.

**Kata kunci:** minat, bakat, kematangan karir

### Abstract

*The number of students who choose and enter vocational majors after they graduate from junior high school is one of the main contributing factors is the low socioeconomic status of both parents. But unfortunately, the absorption rate of vocational graduates in Indonesia is still not much or still in the category of high unemployment. In fact, not a few vocational students often experience obstacles in determining their future career development because in choosing character they do not consider in terms of abilities, interests and personality. And one of the tasks of adolescent development is to prepare a career in accordance with their interests and talents. Partners of our community service activities are all students of Al Bisyrri Semarang Islamic Vocational School with a total of 61 students. One solution strategy that was offered was the provision of the RMIB (Rothwell Miller Interest Blank) test. The results showed that the main interest on female student are mechanical and medical, and male student's main interest is musical. Both male and female student have similar interest on clerical.*

**Keywords:** interests, talents, career

Submitted: 16 Desember 2019    Revision: 18 Desember 2019    Accepted: 23 Desember 2019

## 1. Pendahuluan

Survei Gallup di Amerika dengan tema How Millennials want to work and life tahun 2016 menemukan bahwa ada 76 juta generasi milenial di USA yang dilahirkan antara tahun 1980 hingga 1996. Seperti halnya generasi lainnya, kaum milenial berjuang untuk mendapatkan kehidupan yang baik, menginginkan karir yang baik dan terlibat dengan pekerjaan mereka secara emosional. Kaum milenial tidak hanya menginginkan penghasilan yang stabil dan tinggi tetapi juga mendapatkan kesenangan, aktif secara sosial dan menyukai bepergian (Gallup, 2016).

Insights (2019) berdasarkan survey pada 13.416 dari 42 negara di seluruh dunia menemukan bahwa urutan ambisi utama mereka adalah traveling atau bepergian, kemudian mendapatkan gaji yang besar, membeli rumah, memberikan pengaruh positif bagi komunitasnya dan terakhir berkeluarga dan mempunyai anak (Insights, 2019). Urutan ini hampir sama dengan ambisi generasi sebelumnya (generasi X) tetapi proporsinya berbeda.

Laporan IDN Research Institute (Utomo, 2019) menyebutkan bahwa millennial menentukan wajah Indonesia ke depan. Menurut data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) ada 63 juta millennial, atau penduduk usia 20 - 35 tahun. Mereka ada di usia produktif. Besarnya jumlah penduduk millennial saat ini dapat menjadi tantangan dan peluang bagi Indonesia, terutama bagi target Indonesia menembus status negara berpendapatan tinggi di tahun 2045 dan memberikan standar kehidupan yang lebih tinggi bagi masyarakat. Kuncinya adalah memahami perilaku millennial dan mendorong mereka agar menjadi roda penggerak ekonomi Indonesia. Di Astra, 70 persen dari 250 ribu karyawannya adalah di usia millennial. Cara berbisnis harus disesuaikan dengan millennial.

Laporan IDN Research Institute tersebut IDN mengelompokkan generasi millennial menjadi dua, Junior Millennial dan Senior Millennial. Junior Millennial adalah mereka yang lahir pada tahun 1991-1998 dan Senior Millennial adalah mereka yang lahir di antara tahun 1983-1990. Menurut kelompok umur, penduduk Millennial berusia 20-35 mencapai 24 persen, yaitu 63,4 juta dari penduduk kategori usia produktif (14-64 tahun) yang jumlahnya adalah 179,1 juta jiwa (67,6 persen). Jumlah yang cukup signifikan. Generasi millennial akan menjadi tumpuan dan menentukan wajah Indonesia di masa depan. Hal ini terkait dengan pendidikan dan pemilihan karir yang sedang dan akan dilakukan millennial Indonesia saat ini.

Berbicara mengenai mutu pendidikan dalam mendapatkan tenaga kerja yang

berkualitas, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jenjang pendidikan sekolah menengah memiliki misi dalam mempersiapkan individu yang terampil dan berkompeten sesuai dengan bidang keahlian yang diproyesikan dapat mengisi lapangan kerja. Hal ini sesuai dengan tujuan

Khusus pendidikan tingkat SMK yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yakni : (1) Mempersiapkan peserta didik guna menjadi individu produktif dengan mampu bekerja secara mandiri sebagai tenaga kerja tingkat menengah seusia dengan kompetensi dalam program keahlian. (2) Mempersiapkan peserta didik guna mampu memilih karir dan mengembangkan sikap professional dalam bidang yang seusia dengan minat. (3) Memberikan bekal kepada peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. (4) memberikan bekal kepada peserta didik dengan keahlian kompetensi yang sesuai dengan keahlian yang dipilih.

Banyaknya data lulusan SMK yang belum terserap dalam dunia kerja dan menjadi pengangguran merupakan masalah yang harus dipikirkan bersama. Padahal jika merujuk pada tugas perkembangan siswa sekolah menengah kejuruan yang pada umumnya memasuki usia remaja memiliki tugas perkembangan tersendiri, hal ini sesuai dengan penjelasan menurut

Havighurst (dalam Hurlock, 2004) bahwa remaja memiliki tugas perkembangan mempersiapkan karir salah satunya yakni. Selain itu, Super (dalam Brown, 2002) juga menjelaskan tahapan-tahapan dalam perkembangan karir pada individu meliputi : (1) tahap growth usia 4-13 tahun. (2) tahap exploration usia 14-24 tahun. (3) tahap establishment usia 25-44 tahun. (4) tahap maintenance usia 45-64 tahun. (5) tahap disengagement usia 65 tahun keatas. Pada umumnya siswa SMK adalah remaja yang berada dalam rentang usia 15-19 tahun (Papalia, Feldman, & Olds, 2009).

Menurut Pinasti (dalam Rustanto, 2016) untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa mengatasi permasalahan terkait tugas perkembangan karir dapat diukur menggunakan tingkat kematangan karir. Menurut Super yang dikutip oleh Gonzales menjelaskan kematangan karir dapat diartikan sebagai keberhasilan dan kesiapan remaja dalam pemenuhan tugas perkembangan karir secara terorganisir. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa dengan memiliki kematangan karir dapat menunjukkan kesadaran dalam pengambilan keputusan karir, berfikir alternatif tentang pekerjaan lainnya, dan menghubungkan perilaku saat ini dengan pencapaian tujuan dimasa depan. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Purworahayu & Rusnawati (2018), dimana tingkat kematangan karir pada siswa dapat menunjukkan bahwa siswa sudah mampu dalam melakukan perencanaan karir, eksplorasi diri, serta membuat keputusan tentang karir yang tepat berdasarkan informasi tentang kelompok bidang kerja dan mampu untuk merealisasikan keputusan karir.

Permasalahannya adalah sesuai dengan hasil wawancara dari pihak sekolah masih banyak ditemukan bahwa siswa pada saat masih sekolah belum tahu atau memikirkan apa yang akan mereka lakukan setelah lulus sekolah dan dari segi alumni sendiri masih ditemukan bekerja tidak sesuai dengan bidang kejuruan saat di sekolah. Hardin (dalam Larasati & Kardoyo, 2016) memberikan penjelasan mengenai kematangan karir sudah menjadi konstruk utama dalam teori maupun praktik dalam pengembangan kejuruan. Kematangan karir yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan siswa dalam mengambil keputusan mengenai karir dengan tepat. Kenyataannya tidak sedikit siswa SMK seringkali mengalami hambatan dalam menentukan pengembangan karir masa depannya dikarenakan dalam memilih karir tidak mempertimbangkan dari segi kemampuan, minat dan juga kepribadian.

Tidak jarang banyak ditemukan alasan seorang siswa memilih suatu jurusan lebih banyak didasarkan pada keinginan orangtua, teman atau mengikuti tren pekerjaan saat itu bukan didasarkan pada minat mereka sendiri. Berbagai hambatan seperti tersebut di atas yang membuat tidak sedikit siswa SMK mengalami kendala atau masalah dalam menentukan karir di masa depan.

## **2. Metode**

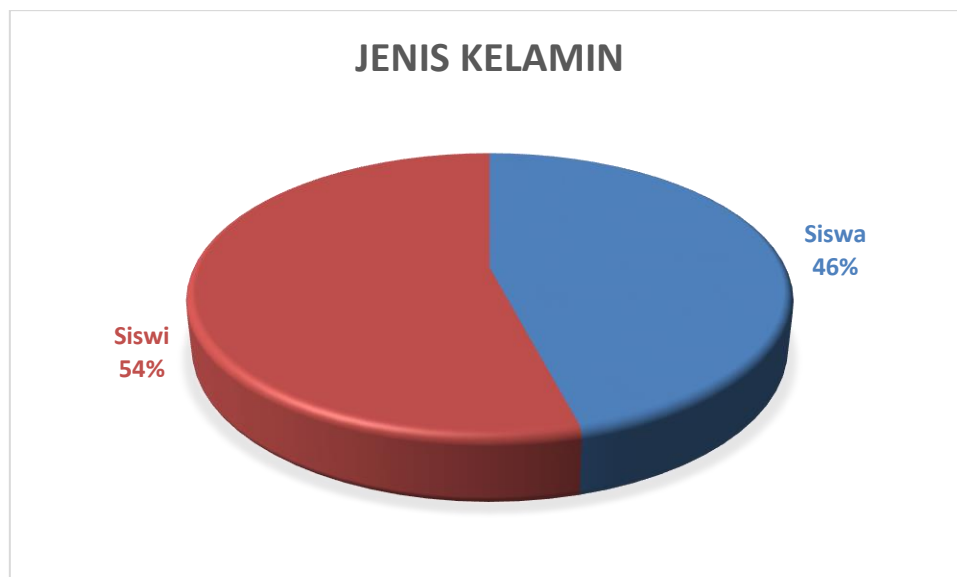
Pelaksanaan penelusuran minat karir ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu:

- a. Penyuluhan tentang pengenalan minat dan karir siswa
- b. Role playing atau bermain peran
- c. Menelusuran minat dan bakat dengan menggunakan Rothwell Miller Interest Blank (RMIB). Kazi dan Indermun (2014) menyatakan bahwa RMIB merupakan tes minat karir yang bersumber dari the Kuder Preference Record, dan dikembangkan pada tahun 1950 dengan tujuan membantu konselor dalam memahami karir individu. RMIB mengungkap 12 kategori minat individu berkaitan dengan pekerjaan (jobs) yaitu outdoor, literary,

mechanical, musical, computational, social service, scientific, clerical, persuasive, practical, aesthetic, dan medical. Masing-masing kategori berisi sembilan pekerjaan yang membutuhkan tingkat ketrampilan yang berbeda-beda. Responden diminta untuk meranking minat berdasar preferensinya. RMIB sangat mudah dilakukan dan diadministrasikan baik secara individu maupun kelompok. Untuk meminimalisir kemungkinan kesalahan dalam pengisian tes ini, maka peneliti mengalokasikan waktu yang cukup yaitu sekitar 30 menit. Hal ini sesuai dengan yang disarankan oleh Goddard et al (2004), bahwa eror yang biasa muncul pada pengerjaan RMIB dapat diminimalisir dengan menyesuaikan pelaksanaan tes dengan kondisi subjek dan tidak hanya berdasar pada alokasi waktu yang terbatas.

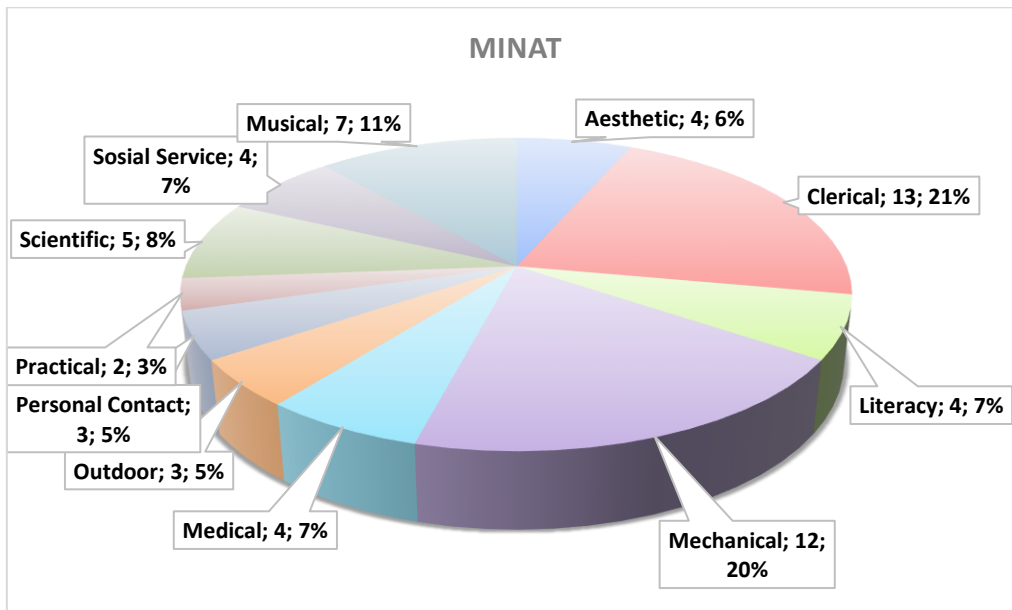
### 3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil tes minat dengan menggunakan tes RMIB (*Rothwell Miller Interest Blank*) yang terdiri dari 12 minat, yaitu 1) *Outdoor*, 2) *Mechanical*, 3) *Computational*, 4) *Scientific*, 5) *Personal Contact*, 6) *Aesthetic*, 7) *Literacy*, 8) *Musical*, 9) *Social Service*, 10) *Clerical*, 11) *Practical*, 12) *Medical* pada 61 siswa jurusan Multi Media SMK Islam Al Bisyrri didapatkan data sebagai berikut:



Gambar 1 : Jumlah peserta berdasarkan jenis kelamin

Hasil tes RMIB secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Tes Minat

Penjelasan lebih terperinci terkait minat karir siswa dan siswi ternyata berbeda-beda. Siswi menonjol pada minat mekanik, *scientific* dan medis, sedangkan siswa menonjol pada minat music. Kesamaan minat antara siswa dan siswi SMK Islam AL Bisyrri adalah pada minat klerikal. Hal ini mungkin terkait dengan jurusan pendidikan mereka pada bidang multimedia. Hasil lebih lengkap dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Minat Berdasar Jenis Kelamin

Setiap minat individu terkait langsung dengan pekerjaan yang sesuai atau kompatibel dengan minat tersebut (Carless & Fallon, 2002). Berikut adalah beberapa penjelasan dari berbagai kategori pekerjaan yang sesuai dengan minat individu, antara lain:

1. *Outdoor* yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan aktivitas diluar ruangan atau di lapangan terbuka. Pada laki-laki adalah petani, juru ukur, nelayan, dan supir. Sedangkan pada wanita seperti ahli pertamanan, peternak, petani bunga dan tukang kebun.
2. *Mechanical* yaitu pekerjaan yang berkaitan dengan alat mekanik. Pada laki-laki seperti insinyur sipil, montir, pembuat arloji, dan tukang las. Sedangkan pada wanita seperti ahli kacamata, petugas mesin sulam, ahli reparasi permata, ahli reparasi jam.
3. *Scientific* yaitu pekerjaan yang dapat disebut sebagai keaktifan dalam hal analisa dan penyelidikan, eksperimen kimia dan ilmu pengetahuan pada umumnya seperti ilmuwan, ahli biologi, ahli astronomi dan insinyur kimia industri dan dapat dilakukan oleh laki-laki atau wanita.
4. *Personal Contact* yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan manusia, diskusi, membujuk, bergaul dengan orang lain. Pada dasarnya adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan kontak dengan orang lain. Pada laki-laki seperti penyiar radio, petugas wawancara, sales asuransi, dan pedagang keliling. Sedangkan pada wanita seperti *sales girl*, pegawai rumah mode, penyiar radio, petugas humas.
5. *Aesthetic* yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat seni dan menciptakan sesuatu. Pada laki-laki seperti seniman, artis, arsitek, dekorator, fotografer dan penata panggung. Sedangkan pada wanita seperti seniwati, guru kesenian, artis, dan penata panggung
6. *Literary* yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan buku-buku, kegiatan membaca dan mengarang. Pada laki-laki seperti wartawan, pengarang, penulis scenario, ahli perpustakaan, dan penulis majalah. Sedangkan pada wanita seperti wartawan, kritikus buku, penyair, dan penulis sandiwara radio.
7. *Clerical* yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan minat terhadap tugas-tugas rutin yang menuntut ketepatan dan ketelitian. Pada laki-laki seperti manajer bank, petugas arsip, petugas pengiriman barang, pegawai kantor, petugas pos, dan petugas ekspedisi (surat). Sedangkan pada wanita seperti sekretaris pribadi, juru ketik, penulis steno, pegawai kantor, dan penyusun arsip.

8. *Practical* yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang praktis, karya pertukangan, dan yang memerlukan keterampilan. Pada laki-laki seperti tukang kayu, ahli bangunan, ahli mebel, tukang cat, tukang batu, dan tukang sepatu. Sedangkan pada wanita seperti ahli penata rambut, tukang bungkus coklat, tukang binatu, penjahit, petugas mesin sulam, dan juru masak.
9. *Medical* yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan minat terhadap pengobatan, mengurangi akibat dari penyakit, penyembuhan, dan di dalam bidang medis, serta terhadap hal-hal biologis pada umumnya. Pada laki-laki seperti dokter, ahli bedah, dokter hewan, ahli farmasi, dokter gigi, ahli kacamata, dan ahli rontgen. Sedangkan pada wanita seperti dokter, ahli bedah, dokter hewan, pelatih rehabilitasi pasien, perawat orang tua.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa minat karir yang paling menonjol dari keseluruhan subjek adalah klerikal, kemudian disusul mekanikal dan music serta medis. Sedangkan minat lainnya terbagai secara proporsioanl. Hal ini mungkin terkait dengan karakteristik pendidikan subjek yang merupakan siswa SMK jurusan Multi Media yang memang terkait langsung dengan minat dan pekerjaan yang terkait dengan aktivitas mekanik, teknis, perhitungan angka-angka dan juga seni.

#### **4. Kesimpulan**

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa minat karir kaum millennial dalam hal ini siswa SMK Islam Al Bisyrri Semarang tersebar dalam sepuluh kategori dari dua belas kategori yang ada pada tes RMIB. Pada siswi minat karir yang menonjol adalah mekanik dan medik sedangkan pada siswa adalah musik. Baik siswa maupun siswi mempunyai minat besar yang seimbang pada bidang klerikal.

Hasil ini dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai pertimbangan dalam melakukan pembinaan siswa terutama dalam kaitannya dengan pemilihan karir. Karena pemilihan karir yang sesuai minat akan memberikan pengaruh positif bagi kinerja, kepuasan dan jenjang karir individu dimasa yang akan datang.



## 5. Daftar Pustaka

- Brown, D. (Ed.). (2002). *Career choice and development*. John Wiley & Sons.
- Carless, S. A., & Fallon, B. (2002). The Relationship between Rothwell-Miller Interest Categories and Abilities. *Australian Journal of Career Development*, 11(1), 27-31.
- Gallup, I. (2016). How millennials want to work and live.
- Goddard, R., Simons, R., Patton, W., & Sullivan, K. (2004). Psychologist hand-scoring error rates on the Rothwell-Miller Interest Blank: A comparison of three job allocation systems. *Australian Journal of Psychology*, 56(1), 25-32.
- Hurlock, E. B. (2004). Psikologi perkembangan: suatu perkembangan sepanjang rentang kehidupan. *Edisi Keenam, Jakarta: Penerbit Erlangga*.
- Insights, D. (2019). Deloitte's 2019 Global Blockchain Survey. *Blockchain Gets Down to Business. Deloitte*.
- Kazi, T. B., & Indermun, V. (2014). Do interest inventories accurately predict the kind of work in which individuals will be satisfied: definitions, trends and application within a South African context.
- Larasati, N., & Kardoyo, K. (2016). PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN SELF-EFFICACY TERHADAP CAREER MATURITY SISWA KELAS XII SMK DI KABUPATEN KUDUS. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 747-747.
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Olds, S. W. (2009). *Human development*. McGraw-Hill.
- Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2018). HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA SMA NEGERI 1 KEMANGKON DI KABUPATEN PURBALINGGA. *Empati*, 7(2), 321-327.
- Rustanto, A. E. (2017). Kepercayaan diri dan efikasi diri terhadap kematangan karir mahasiswa di politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 5(2), 1-11.
- Utomo, W. P. (2019). Indonesia Millennial Report 2019. *Indonesia: Idn Research Institute*.